

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2012), salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut karena dapat mencegah terjadinya penyakit rongga mulut (Kemenkes, 2012). Karies gigi merupakan masalah utama di rongga mulut (Ramdiani, 2020). Prevalensi karies di Indonesia mencapai 57,6% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data WHO, karies gigi terjadi pada 80-90% anak berusia 6-12 tahun di Eropa, Amerika, Asia, dan Indonesia. Sebagian besar anak usia sekolah di seluruh dunia juga menderita karies gigi, dengan prevalensi terendah di Afrika. Menurut Zikri (2019), karies gigi adalah kondisi jangka panjang yang sering terjadi pada anak-anak.

Data dari laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar masalah gigi dan mulut yang dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% dan gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) sebesar 13,9%. Di antara masalah gigi dan mulut yang dilaporkan, 9,4% orang di kelompok umur 10–14 tahun menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Pada Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Bali memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Kota Tabanan menjadi salah satu daerah permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang tergolong tinggi karena menduduki peringkat keempat dari sembilan kabupaten yang terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut sebesar 61%.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah melalui pendidikan kesehatan. "UKGS ditekankan pada upaya promotif dan preventif, kegiatan dengan upaya promotif berupa pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi sedangkan preventif berupa pencegahan penyakit gigi" (Kemenkes RI, 2012)..

Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, ada upaya promotif, preventif, dan kuratif sederhana. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah penyakit gigi dan mulut adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Labibah, A, 2015).

Anak-anak yang mudah bosan seringkali menghalangi guru dan orang tua untuk mengajar mereka, dan harus menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu mereka belajar. Salah satunya adalah dengan menarik minat anak untuk belajar melalui permainan dan alat peraga. Menurut Soekidjo (2012), belajar yang efektif membutuhkan pengalaman dan masukan agar memori dan pemahaman menjadi lebih mudah diingat.

Permainan adalah salah satu cara untuk mengajarkan anak tentang kesehatan gigi. Anak-anak usia sekolah memiliki kemampuan intelektual dan koordinasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan anak-anak seusia mereka. Bermain dapat mengajarkan anak tentang kedisiplinan dan meningkatkan pengetahuan mereka. Bermain sangat penting bagi anak-anak, karena dapat membantu anak-anak berkembang, menurut beberapa psikolog. Anak-anak akan mendapatkan latihan fisik melalui bermain permainan, yang akan meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial mereka (Sitanaya, 2021).

Permainan ular tangga dapat digunakan sebagai media belajar untuk anak-anak sekolah dasar karena dituntut untuk aktif sampai permainan selesai. Beragam gambar dan warna, permainan menjadi lebih disukai anak-anak dan mereka dapat menyerap informasi dengan lebih baik (Setiadi, 2020). Tulisan di dalamnya relevan dan tidak terlalu padat. Setiap kolom diwarnai dengan warna yang berbeda. Penggunaan media permainan ular tangga akan membuat belajar lebih menyenangkan, yang akan menghasilkan hasil terbaik. Permainan ini dapat meningkatkan daya serap siswa dan pemahaman mereka tentang pembelajaran (Rahina, 2017).

Hasil wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah SD N 1 Bongan menyatakan bahwa siswa kelas II dan III SD N 1 Bongan belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan belum pernah dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan metode permainan ular tangga pada siswa kelas II dan III tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimanakah peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan metode permainan ular tangga pada siswa kelas II dan III tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan metode permainan ular tangga pada siswa kelas II dan III tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui frekuensi siswa-siswi kelas II dan III SD N 1 Bongan yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan metode permainan ular tangga dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal tahun 2024.
- b. Mengetahui frekuensi siswa-siswi kelas II dan III SD N 1 Bongan yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan metode permainan ular tangga dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal tahun 2024.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode permainan ular tangga pada siswa-siswi kelas II dan III SD N 1 Bongan tahun 2024.
- d. Mengetahui frekuensi siswa-siswi kelas II dan III SD N 1 Bongan yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode permainan ular tangga berdasarkan jenis kelamin tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat, seperti:

1. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti dan petugas kesehatan

Sebagai referensi penelitian kedepannya tentang kesehatan gigi dan mulut siswa SD.

b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan tentang tingkat pengetahuankesehatan gigi dan mulut., terutama siswa SD N 1 Bongan.

c. Manfaat bagi instansi

Meningkatkan ilmu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Denpasar.

2. Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan serta sumber dalam mengembangkan sistempembelajaran khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.